

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting bagi masyarakat dalam memajukan bangsa dan negara. Melalui pendidikan seseorang diharapkan membangun sikap, tingkah laku, pengetahuan serta keterampilan yang berguna bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan negara sesuai dengan tujuan pendidikan yang tercantum dalam UU RI No. 20 Pasal 3 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar yang harus dimiliki oleh setiap individu khususnya peserta didik, karena melalui pendidikan peserta didik akan memiliki pengetahuan dan berusaha mengembangkan potensi yang dimiliki agar mampu berdiri sendiri dan dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari dan masa yang akan datang. Pendidikan tidak hanya membuat peserta didik menjadi cerdas, tetapi juga harus dapat membuat peserta didik memiliki

¹ Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 pasal 3 *tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Diakses dari https://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/UU_no_20_th_2003.pdf, pada tanggal 20 Maret 2019.

akhlak yang baik agar menjadi manusia yang bertanggung jawab dalam menghadapi tuntutan zaman.

Menyadari pentingnya pendidikan bagi kemajuan bangsa, telah banyak usaha yang dilakukan oleh banyak pihak sehingga pendidikan di Indonesia terus berkembang menjadi lebih baik. Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan formal merupakan sarana dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan formal di Indonesia dimulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) hingga Perguruan Tinggi yang memiliki berbagai macam mata pelajaran. Diantaranya, ada pelajaran IPS. IPS merupakan salah satu disiplin ilmu yang dipelajari di setiap jenjang pendidikan.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang memiliki peranan penting dalam membentuk warga negara yang baik, karena peserta didik dapat mengembangkan kemampuan tanggung jawabnya sebagai anggota masyarakat dan menanamkan sikap positif terhadap nilai, sikap dan norma sesuai dengan tujuan pembelajaran IPS yaitu:

Mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat.²

² Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), h.145.

Pembelajaran IPS telah diberikan dari jenjang pendidikan dasar karena peserta didik pada tingkat sekolah dasar sudah bisa diarahkan dan dibimbing untuk menjalin hubungan sosial yang baik dengan orang lain, dimulai dari pengenalan dan pemahaman lingkungan terdekat menuju lingkungan masyarakat yang lebih luas. Dalam IPS di SD juga sudah dikenalkan konsep-konsep seperti demokrasi, musyawarah, nilai-nilai Pancasila yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya. Oleh karena itu, IPS tidak hanya mengutamakan pengetahuan saja tetapi sikap dan keterampilannya juga harus diutamakan sehingga peserta didik akan termotivasi dalam belajar IPS.

Melalui pembelajaran IPS pengembangan berpikir juga sangat diperlukan untuk melatih siswa mampu berpikir kreatif. Kemampuan berpikir kreatif perlu dipupuk dan dikembangkan secara optimal karena menurut hasil penelitian UNDP menunjukkan bahwa di negara-negara ASEAN, indeks Pembangunan Manusia di Indonesia menduduki peringkat 106 dari 126 negara.³ Artinya, kemampuan berpikir kreatif anak harus dikembangkan sejak dini melalui bantuan pendidikan formal agar kemampuan berpikir kreatif anak lebih terarah dan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ada di Indonesia.

³ Anindias Kusumasari, "*Kreativitas Anak Ditinjau Dari Dukungan Orang Tua*", Skripsi (Semarang: Universitas Katolik Soegijarpranata, 2010), h. 12. Diakses dari <http://repository.unika.ac.id/10441/8/06.40.0238%20Anindias%20Kusumasari%20.pdf>, pada tanggal 25 Februari 2019.

Kurangnya kualitas sumber daya manusia berdasarkan hasil penelitian

UNDP diperkuat oleh Utami Munandar yang menyatakan bahwa:

“sebagai negara berkembang Indonesia sangat membutuhkan tenaga-tenaga kreatif yang mampu memberikan sumbangan bermakna kepada ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian serta kepada kesejahteraan bangsa pada umumnya. Sehubungan dengan ini, pendidikan (formal, informal) hendaknya tertuju pada pengembangan berpikir kreatif anak (siswa) agar kelak dapat memenuhi kebutuhan pribadi dan kebutuhan masyarakat dan negara”⁴

Oleh sebab itu peran guru sangat diperlukan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Guru harus menyajikan pembelajaran IPS yang dapat melatih kemampuan siswa untuk berpikir dalam memecahkan suatu masalah sehingga siswa akan menjadi lebih aktif ketika proses pembelajaran. Kondisi belajar ini sangat cocok untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa, karena adanya masalah yang disajikan oleh guru maka siswa harus mendesain suatu rencana tindakan yang akan dilakukan untuk menyelesaikan masalah tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat Sukran Ucus dalam studinya yaitu “*Creativity of social studies for elementary grades includes multiple ways of solving a social problem and thinking of a variety of strategies or approaching a problem from various perspectives*”⁵ yang berarti bahwa kreativitas studi sosial untuk kelas dasar

⁴ Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2012), h. 12.

⁵ Sukran Ucus, “*Exploring Creativity in Social Studies Education for Elementary Grades: Teachers’ Opinions and Interpretations*”, *Jurnal of Education and Learning*, 2018, h. 114. Diakses dari <https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1167086.pdf>, pada tanggal 23 Maret 2019.

mencakup berbagai cara untuk menyelesaikan masalah sosial dan memikirkan berbagai strategi atau mendekati masalah dari berbagai perspektif.

Kemampuan berpikir kreatif dapat dilatih dan dikembangkan secara terus menerus di Sekolah Dasar khususnya dalam pelajaran IPS sangat diperlukan untuk membekali siswa menghadapi masalah sosial yang terjadi di masyarakat. Ada masalah yang muncul berulang kali dan ada juga masalah yang belum pernah muncul sebelumnya sehingga diperlukan cara yang efektif dan efisien untuk memecahkan masalah-masalah tersebut. Kemampuan berpikir kreatif akan tumbuh dengan baik apabila siswa belajar dengan keinginannya sendiri, diberi kepercayaan untuk berpikir dan berani menyampaikan ide-ide yang baru.

Kemampuan berpikir kreatif dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Gaya belajar merupakan faktor internal yang dapat berhubungan dengan aktivitas belajar siswa dan merupakan salah satu dari karakteristik individu yang belajar. Gaya belajar adalah cara-cara yang lebih kita sukai dalam melakukan kegiatan berpikir, memproses dan mengerti suatu informasi.⁶ Gaya belajar merupakan salah satu variabel yang penting dan menyangkut cara siswa memahamai pembelajaran di sekolah khususnya pembelajaran IPS. Gaya belajar setiap siswa berbeda tergantung pribadi dan kemampuan mereka yang beragam seperti gaya belajar visual, gaya belajar auditori dan

⁶ Ghufro dan Rini Risnawita, S, *Gaya Belajar Kajian Teoretik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hh. 10-11.

gaya belajar kinestetik. Tidak semua orang mempunyai gaya belajar yang sama, sekalipun bila mereka bersekolah di sekolah atau bahkan duduk di kelas yang sama. Untuk itu guru harus memahami gaya belajar yang dimiliki oleh setiap siswa agar proses belajar menjadi lebih baik.

Berdasarkan uraian di atas diduga terdapat hubungan positif antara gaya belajar dengan kemampuan berpikir kreatif. Untuk membuktikan dugaan tersebut maka akan dilakukan penelitian Hubungan antara Gaya Belajar dengan Kemampuan Berpikir Kreatif dalam pembelajaran IPS pada siswa Kelas V di Kelurahan Meruya Utara Jakarta Barat.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Gaya belajar yang diterapkan belum menunjukkan adanya peran kemampuan berpikir kreatif siswa.
2. Siswa kurang aktif dalam proses belajar mengajar.
3. Siswa belum mampu berpikir kreatif dalam memecahkan masalah pada pembelajaran IPS di SD.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dan luasnya permasalahan pendidikan IPS di sekolah dasar serta keterbatasan kemampuan, waktu dan pengetahuan yang dimiliki peneliti, maka fokus penelitian yang akan dibahas

adalah Hubungan antara Gaya Belajar dengan Kemampuan Berpikir Kreatif dalam pembelajaran IPS siswa Kelas V SD Kelurahan Meruya Utara Jakarta Barat.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Apakah terdapat Hubungan positif antara Gaya Belajar dengan Kemampuan Berpikir Kreatif dalam pembelajaran IPS siswa Kelas V SD Kelurahan Meruya Utara Jakarta Barat?”

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan diadakannya penelitian ini adalah : “Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara Gaya Belajar dengan Kemampuan Berpikir Kreatif dalam pembelajaran IPS Siswa Kelas V SD Kelurahan Meruya Utara Jakarta Barat”.

F. Manfaat Hasil Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas maka penelitian ini memiliki beberapa manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, kegunaan hasil penelitian ini adalah sebagai salah satu pemikiran dan pemahaman peneliti yang dapat digunakan sebagai sumber pengetahuan mengenai gaya belajar dan kemampuan berpikir kreatif dalam pembelajaran IPS serta mengetahui ada tidaknya hubungan antara keduanya.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini berguna bagi peserta didik, guru, sekolah dan peneliti selanjutnya.

a. Bagi Peserta Didik

Bagi peserta didik penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa berdasarkan gaya belajarnya.

b. Bagi Guru

Bagi guru penelitian ini diharapkan dapat memahami gaya belajar antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya dan dapat merancang model atau strategi pembelajaran IPS kelas V yang dapat memaksimalkan kemampuan berpikir kreatif siswa sesuai dengan gaya belajarnya.

c. Bagi Peneliti

Bagi peneliti diharapkan dapat menambah pengalaman, pengetahuan dan wawasan untuk mengetahui Hubungan antara Gaya Belajar dengan Kemampuan Berpikir Kreatif dalam pembelajaran IPS siswa Kelas V SD Kelurahan Meruya Utara Jakarta Barat.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan informasi dalam penelitian baik yang sudah dilaksanakan maupun yang akan dilaksanakan.